

## Perbedaan Jenis Bahan Terhadap Hasil Teknik *Double Controlled Pleats* pada *Mini Skirt*

Emi Nurfadhila<sup>1</sup>, Weni Nelmira<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas  
Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang  
Correspondence Email: <sup>1</sup>eminurfadhila@gmail.com <sup>2</sup>weninelmira@yahoo.com

**Abstrak:** *Double Controlled Pleats* merupakan jenis lipatan pada busana yang longgar di bagian tengah sehingga menghasilkan efek tiga dimensi. Jenis lipatan ini masih jarang diterapkan pada busana mengingat pembuatannya yang memakan waktu dan cukup rumit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan jenis bahan terhadap hasil teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt* ditinjau dari aspek kestabilan bentuk *pleats*, kerapian *pleats*, proporsi, dan nilai estetika menggunakan bahan satin bridal dan shantung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Jenis data primer dengan penilaian yang dilakukan oleh 18 orang panelis, hasil penilaian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil jadi *double controlled pleats* pada bahan bridal dan shantung pada aspek kestabilan bentuk *pleats* dan kerapian *pleats* sementara pada aspek proporsi dan nilai estetika tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji *Independent T-Test* untuk perbedaan jenis bahan terhadap hasil jadi *double controlled pleats* diperoleh t-hitung < signifikansi = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan jenis bahan terhadap hasil jadi *double controlled pleats*.

**Kata Kunci:** *Double controlled pleats*; *Mini skirt*; Bridal; Shantung.

**Abstract:** *Double Controlled Pleats* is a type of pleat in clothing that is loose in the middle to produce a three-dimensional effect. This type of pleat is still rarely applied to clothing considering its time-consuming and complicated making. This research aims to analyze the different types of materials on the results of double controlled pleats technique on mini skirt in terms of pleats shape stability, pleats neatness, proportion, and aesthetic value using bridal satin and shantung. This research is an experimental research with quantitative method. The results showed that there were significant differences in the finished results of double controlled pleats on bridal and shantung materials in the aspects of pleats shape stability and pleats neatness while in the aspects of proportion and aesthetic value there were no significant differences. *Independent T-Test* test for differences in the type of material on the finished double controlled pleats obtained t-count < significance = 0.000 < 0.05 which means there is a difference in the type of material on the finished double controlled pleats.

**Keywords:** *Double controlled pleats*; *Mini skirt*; *Duchess*; *Shantung*.

### PENDAHULUAN

Busana menjadi salah satu kebutuhan pokok yang tidak akan terlepas dari keseharian penggunaannya. Yuliarma (2016) busana secara umum diartikan sebagai bahan tekstil yang telah dijahit maupun tanpa dijahit, digunakan dengan cara disarungkan, disampirkan, atau dililit dengan tujuan menutupi tubuh pemakai. Busana sendiri terbagi menjadi busana pokok, pelengkap, dan aksesoris yang tidak hanya digunakan sebagai pelindung tubuh tetapi juga bertujuan untuk memberi keindahan bahkan status sosial pemakainya. Selain modelnya, pemilihan bahan tekstil juga dapat mempengaruhi hasil jadi dari sebuah busana. Hal ini didukung dengan Miftahurrahmi (2015) yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan busana yang baik selain dipengaruhi oleh teknik pembuatannya juga ditentukan oleh pemilihan tekstil yang tepat.

Rok menjadi salah satu busana pokok bagi wanita dalam berpakaian sehari-hari. Rok sendiri memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk. Menurut panjangnya, rok terdiri atas rok *micro*, rok mini, rok *knee*, rok midi, rok *ballerina*, rok *maxi*, dan rok *floor* Armstrong (2010). Salah satu jenis rok yang masih banyak digunakan oleh kalangan muda adalah *mini skirt*. *Mini skirt* adalah rok dengan panjang mulai dari pinggang hingga 10 cm di atas lutut. (Zhafirah & Puspaneli, 2024) dalam pembuatan rok, tidak hanya

dipengaruhi oleh pembuatan pola tetapi juga ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan bahan tekstil yang tepat.

Seiring dengan perkembangan industri kreatif, banyak cara atau teknik yang dapat digunakan untuk memperindah produk busana. Salah satu teknik ini disebut teknik manipulasi kain atau *manipulating fabric*. Dengan memanipulasi kain dalam pembuatan produk, dapat dihasilkan produk baru dengan tekstur permukaan kain yang bermacam-macam dan menambah nilai jual produk busana tersebut. Namun, masih banyak busana di pasaran yang belum menerapkan *manipulating fabric* mengingat proses pembuatannya yang cukup rumit.

Teknik *fabric pleats* telah umum digunakan pada lenan rumah tangga, blus, celana, terutama pada rok. Namun yang umum digunakan adalah *flat pleats* seperti lipit hadap, lipit sungkup, dan jenis *flat pleats* lainnya. Sementara *pleats* sendiri memiliki berbagai macam variasi, diantaranya ialah *pleat basic*, *flat pleats*, *partial pleats*, *projecting pleats*, *accordion pleats*, *wrinkled pleats*, dan *double-controlled pleats* (Wolff:1996). Dalam pemilihan bahannya, (Keiser & Tortora, 2022) menyatakan bahwa bahan yang sesuai dalam pembuatan *fabric pleats* yaitu kain wool, taffeta, *cotton organdie*, *calico* atau blacu, dan linen.

*Double controlled pleats* merupakan salah satu variasi dari teknik memanipulasi kain dengan cara melipat kain pada bagian tengah hingga menghasilkan efek tiga dimensi pada permukaannya dan menahannya di kedua sisi lipatan. Jenis lipatan ini masih belum banyak diterapkan pada busana mengingat proses pembuatannya yang cukup rumit. Berdasarkan pembuatannya, *double controlled pleats* terbagi atas *smooth folds*, *turned folds*, dan *drapped or puffed folds* (Wolff: 1996)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan pra eksperimen pada empat jenis kain sintetis dan ketebalan yang berbeda. Sesuai dengan hasil pra eksperimen didapatkan hasil dari dua jenis kain yang memenuhi kriteria dari *double controlled pleats* dimana hasil lipatan stabil baik dari segi bentuk dan ukurannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan satin bridal dan shantung untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) aspek kestabilan *pleats*, 2) kerapian *pleats*, 3) proporsi, 4) nilai estetika, 5) perbedaan hasil teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt*.

## LANDASAN TEORI

Penggunaan busana dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berkaitan erat dengan tekstil. Menurut (Ernawati et al., 2008) bahan atau kain memiliki beragam jenis dan kualitasnya, ada yang tipis, sedang dan tebal. Aldrich (2004) setiap jenis bahan atau kain memiliki tingkat ketebalan yang berbeda dan setiap ketebalan bahan atau kain akan mempengaruhi hasil jadi busana. Perbedaan inilah yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pembuatan sebuah produk atau busana dengan bahan utama tekstil sebab akan mempengaruhi hasil akhir produk tersebut.

Agustin. R (2014) menyatakan bahwa kain bridal termasuk kain yang memiliki ketebalan yang tebal, kaku, dan sedikit melangsai sementara kain shantung adalah bahan kaku dan memiliki ketebalan yang sedang. Selain itu, kain shantung juga memiliki ciri khas yang ringan dan berkilau. Menurut Ernawati (2008) kelebihan kain satin jika mengandung *dacron*, *polyester* dan *nylon* apabila dicuci cepat menjadi kering, tidak kusut jadi tidak perlu di setrika, kuat dan tahan lama dipergunakan dan lebih tahan panas. (Afaf & Nelmira, 2023) satin bridal termasuk jenis satin tebal yang umum digunakan pada gaun sebab memiliki tekstur halus dan berkilau.

(Ernawati et al., 2008) rok merupakan jenis pakaian yang digunakan pada bagian bawah badan. Rok umumnya digunakan mulai dari bagian pinggang melewati panggul dengan panjang rok disesuaikan dengan keinginan. Rok menurut Riyanto (2009) adalah

busana wanita yang dipakai pada bagian bawah, mulai dari pinggang dengan panjang bervariasi sesuai model yang umumnya dibuat dengan cara dijahit bagian sisi.

*Fabric manipulation* merupakan salah satu teknik dalam merekayasa bahan tekstil sehingga menghasilkan bahan tekstil baru yang bertujuan untuk memperindah busana Efendi (2022). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Wolff (1996) *manipulating fabric* adalah suatu teknik membuat bahan baru dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain atau membuat bahan baru.

*Pleats* merupakan selembar bahan yang dilipat ke depan dan ke belakang, menciptakan permukaan dua dimensi, dan dibuat berulang kali Jackson (2015). Sementara Wolff (1996) mendefinisikan *pleats* sebagai lipatan terukur yang terbentuk dari sepotong kain dan ditahan dengan jahitan. *Double-Controlled Pleats* adalah lipit yang dijahit pada kedua ujung kain untuk menahan lipatan. Jenis lipatan ini memiliki bentuk yang sedikit longgar pada bagian tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan melalui percobaan, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan jenis bahan terhadap hasil teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt* ditinjau dari aspek kestabilan bentuk *pleats*, kerapian *pleats*, proporsi, dan nilai estetika. Sumber data pada penelitian ini ialah hasil jadi dari teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt* dengan menggunakan bahan satin bridal dan shantung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan penilaian yang dilakukan oleh 18 panelis yang terdiri dari 3 Dosen Tata Busana Departemen IKK UNP yang berpengalaman dalam bidang pola maupun menjahit, dalam hal ini dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) mengajar, serta 15 Mahasiswa Tata Busana yang telah menyelesaikan mata kuliah yang relevan dengan penelitian dan memiliki kepekaan terhadap objek penelitian. Kuesioner memuat empat indikator penilaian yaitu aspek kestabilan bentuk *pleats*, kerapian *pleats*, proporsi, dan nilai estetika. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis inferensial dengan bantuan SPSS 25.

## Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Perancangan Desain *Double Controlled Pleats* Pada *Mini Skirt*

(Suci & Yupelmi, 2023) pembuatan perencanaan produksi dalam desain dibuat dengan memanfaatkan teknologi (IT) dalam dunia fesyen yang mana semakin memudahkan dalam perencanaan produk fesyen menggunakan digital. (Amira & Suci, 2024) desain struktur ialah desain yang memuat bentuk, ukuran dan tekstur dari suatu benda yang disebut siluet.



Gambar 1. Desain *Double Controlled Pleats* pada *Mini Skirt*

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan *double controlled pleats* pada *mini skirt* menggunakan bahan *bridal* dan *shantung*. Yuliarma (2016) Tahap pelaksanaan pembuatan busana meliputi pengambilan ukuran, pembuatan pola, memotong bahan, menjahit, dan *finishing*. Pada penelitian ini, tahap pelaksanaan meliputi pembuatan pola *double controlled pleats*, pola *mini skirt*, memotong kain, menjahit, *finishing*, dan *fitting*.

**Tabel 1. Ukuran Mini Skirt**

No.	Keterangan	Ukuran
1.	Lingkar Pinggang	64 cm
2.	Lingkar Panggul	85 cm
3.	Tinggi Panggul	18 cm
4.	Panjang Rok	40 cm

## 3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilakukan dengan 18 orang panelis yang terdiri dari 3 Dosen Tata Busana dan 15 Mahasiswa Tata Busana yang telah menyelesaikan mata kuliah yang relevan dengan penelitian dan memiliki kepekaan terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan empat indikator penilaian yaitu kestabilan bentuk *pleats*, kerapian *pleats*, proporsi, dan nilai estetika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu X dan Y dimana variabel X adalah jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt* dan variabel Y adalah hasil jadi *double controlled pleats* pada *mini skirt*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh panelis dengan empat indikator penilaian yaitu 1) aspek kestabilan bentuk *pleats*, 2) kerapian *pleats*, 3) proporsi, dan 4) nilai estetika.

### 1. Hasil Double Controlled Pleats pada Mini Skirt Menggunakan Bahan Bridal dan Bahan Shantung

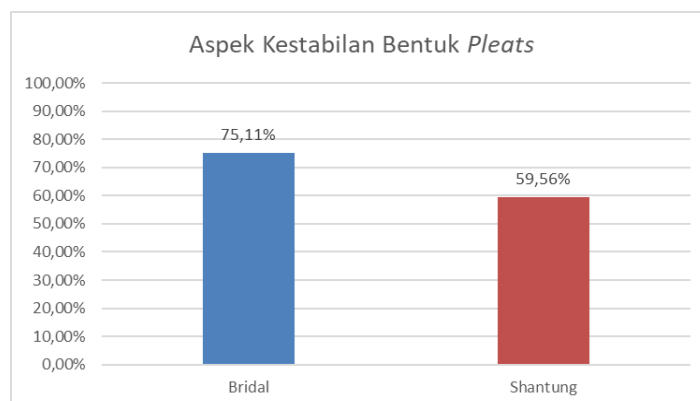


**Gambar 1. Double controlled pleats menggunakan bahan bridal**



Gambar 1. *Double controlled pleats* menggunakan bahan shantung

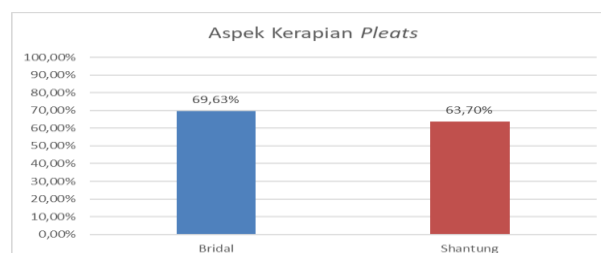
a. Aspek Kestabilan Bentuk *Pleats*



Gambar 3. Grafik nilai rata-rata aspek kestabilan bentuk *pleats*

Grafik di atas menunjukkan kestabilan bentuk *pleats* pada bahan bridal mendapatkan persentase sebesar 75,11% dengan kategori stabil, sementara pada bahan shantung mendapatkan persentase sebesar 59,66% dengan kategori cukup stabil. Dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil *double controlled pleats* yang stabil memerlukan bahan yang tebal dan kaku. Hal ini sejalan dengan Aldrich (2004) setiap jenis bahan atau kain memiliki tingkat ketebalan yang berbeda yang akan mempengaruhi hasil jadi busana.

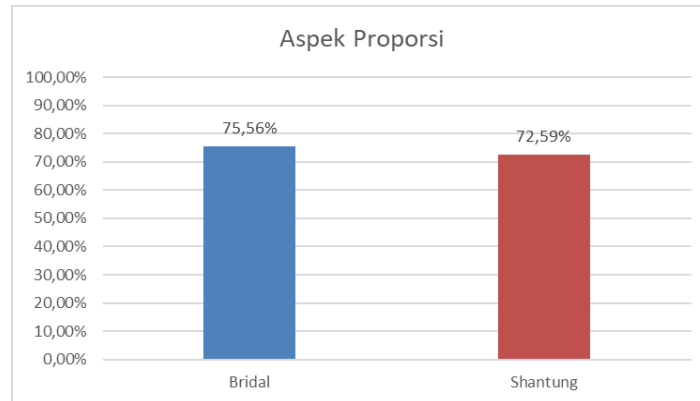
b. Aspek Kerapian *Pleats*



Gambar 4. Grafik nilai rata-rata aspek kerapian *pleats*

Grafik di atas menunjukkan kerapian *pleats* pada bahan bridal mendapatkan persentase sebesar 69,63% dengan kategori rapi, sementara pada bahan shantung mendapatkan persentase sebesar 63,70% dengan kategori cukup rapi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil *double controlled pleats* yang rapi memerlukan bahan yang tebal dan tidak licin. Sebab kain yang licin umumnya akan sulit dalam proses penjahitan. Hal ini sejalan Ernawati dalam (Arsyad & Indarti, 2016) salah satu kandungan serat yang terdapat pada kain bridal/ *duchesss* memiliki sifat tidak mudah berkerut.

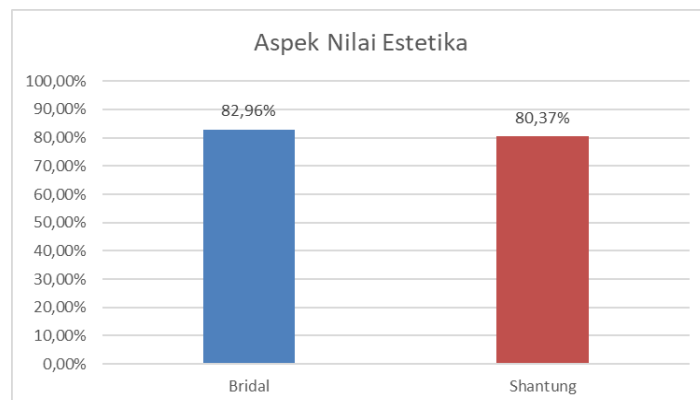
### c. Aspek Proporsi



Gambar 5. Grafik nilai rata-rata aspek proporsi

Grafik di atas menunjukkan proporsi pada bahan bridal mendapatkan persentase sebesar 75,56% dengan kategori proporsional dan pada bahan shantung mendapatkan persentase sebesar 72,59% dengan kategori proporsional. Dapat dilihat pada grafik di atas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *double controlled pleats* pada bahan satin bridal dan shantung. Hal ini dikarenakan keduanya menggunakan ukuran yang sama. Sejalan dengan hasil penelitian (Cinarawati & Russanti, 2020) yang menyatakan bahwa ketebalan kain tidak mempengaruhi hasil jadi *manipulating double controlled pleats* pada aspek proporsi. Begitu juga pernyataan Arifah & Riyanto (2009) penerapan proporsi atau penghitungan ukuran yang sama pada busana tidak akan mempengaruhi hasil jadi busana meskipun dengan jenis dan ketebalan kain yang berbeda.

### d. Aspek Nilai Estetika



Gambar 6. Grafik nilai rata-rata aspek nilai estetika

Grafik di atas menunjukkan nilai estetika pada bahan bridal

mendapatkan persentase sebesar 82,96% dengan kategori estetik dan bahan shantung mendapatkan persentase sebesar 80,37% dengan kategori estetik. Pada aspek nilai estetika, hasil *double controlled pleats* dengan bahan bridal lebih unggul sedikit dibandingkan bahan shantung. Sejalan dengan pendapat Sri Widarwati (2000) bahan yang berkilau akan memantulkan cahaya sehingga membuat si pemakai terlihat lebih gemuk. Hasil *double controlled pleats* pada *mini skirt* menggunakan bahan shantung terlihat sedikit lebih lebar dibandingkan hasil *double controlled pleats* pada *mini skirt* menggunakan bahan bridal.

## 2. Perbedaan Jenis Bahan Terhadap Hasil Teknik *Double controlled pleats* Pada *Mini skirt*

Uji T digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan jenis bahan terhadap hasil teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt*. Data dinyatakan berbeda apabila nilai sig.  $\leq 0,05$ . Hasil uji T ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Independent Sample T-Test**

Independet sample t-test	t statistic	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Hasil <i>double controlled pleats</i> pada <i>mini skirt</i> menggunakan bahan bridal dan shantung	3.855	0.000	Sig value $\leq 0,05$	Ha diterima

Berdasarkan Uji T diperoleh nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Artinya Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jenis bahan terhadap hasil teknik *double controlled pleats* pada *mini skirt*. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldrich (2004) setiap jenis bahan atau kain memiliki tingkat ketebalan yang berbeda yang akan mempengaruhi hasil jadi busana. Menurut (Ernawati et al., 2008) busana yang baik ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan bahan tekstil yang tepat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan teknik *double controlled pleats* adalah dengan menggunakan bahan bridal. Hasil jadi *double controlled pleats* pada *mini skirt* dengan bahan bridal mendapatkan persentase sebesar 75,71% dengan kategori sesuai dan hasil jadi *double controlled pleats* pada *mini skirt* dengan bahan shantung mendapatkan persentase sebesar 67,70% dengan kategori cukup sesuai. Analisis data dengan uji T didapatkan nilai sig.  $0.000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan jenis bahan terhadap hasil jadi *double controlled pleats* pada *mini skirt*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afaf, Z., & Nelmira, W. (2023). Analisis Perbedaan Hasil Bordir Mesin Manual (Kerancang) Memakai Benang Sekoci Yang Tidak Sama Di Kain Duchess. *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 12(2), 470. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i2.50994>
- Agustin, R. (2014). Pengaruh Ketebalan Kain Duchesse Terhadap Hasil Jadi Rok Draperi. *Jurnal Online Tata Busana*, 3(2), 1-5.
- Aldrich, Winifred. 2004. *Fabric, Form, and Flat Patern Cutting*. Oxford: Blackwell publishing.
- Amira, D., & Suci, P. H. (2024). Studi Tentang Busana Pengantin Pria Adat Basandiang Duo Di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 13(01), 305.

<https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.58665>

- Amstrong, Hellen Josseph (2010). *Patternmaking For Fashion Design*. New Jersey 07458: Prentice Hall.
- Arifah, A, dkk. 2009. *Dasar Busana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Arsyad, A., & Indarti, I. (2016). Pengaruh Ketebalan Kain Duchess Terhadap Hasil Jadi Kanzashi Pada Aksesoris Jilbab Pesta. *Jurnal Tata Busana*, 05(01), 45–51.
- Cinarawati, Y. I., & Russanti, I. (2020). Perbedaan Ketebalan Kain Linen Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Double Controlled Pleats Pada Rok Lurus. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2), 39–45.
- Efendi, P. D. (2022). Penerapan Teknik Fabric Manipulation Pada Kebaya Modern Dengan Menggunakan Mendia Kain Perca (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*). 1-5
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jackson, Paul. (2015). *Complete pleats: pleating techniques for fashion, architecture and design*. Laurence King Publishing
- Keiser, S., & Tortora, P. G. (2022). *Fabric Manipulation*. The Fairchild Books Dictionary of Fashion, 57–57.
- Miftahurrahmi. (2015). Penggunaan Bahan Taffeta dan Katun Untuk Rok Lingkaran. *Home Economics and Tourism a Social Sciences Journal*, 8(1), 1-17.
- Riyanto, A. Zulfahri, L. (2009). *Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suci, P. H., & Yupelmi, M. (2023). *Tutorial Video Development of 3D Women 's Fashion Design Using CLO3D for Clothing Production Design Courses*. 26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarwati, Sri. (2000). *Disain Busana I*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Wolff, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. Iola: Krause Publications
- Yuliarma. (2016). *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana*. Jakarta: Kencana
- Zhafirah, Z. & Puspaneli, P. (2024). The Effect of Interfacing Type on the Finished Result of Paneled Circle Skirt Using Bridal Material. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 689-695.